



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### KERANGKA TEORI DAN KONSEP

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian tentang gaya bahasa dan pendekatan retorika Basuki Tjahaya Purnama dalam mempersuasi publik merujuk pada jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Lexy J Moleong dalam Prastowo (2011, h. 22-23) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dengan menghubungkannya ke dalam berbagai teori salah satunya gaya bahasa dan retorika dari Basuki Tjahaya Purnama.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik. Paradigma Post-positivistik paradigma versi pembaharuan dari paradigma positivistik. Guba (1990, h. 20) menjelaskan kehadiran post-positivistik untuk menyempurnakan positivisme yaitu memperkecil kelemahan dan menyesuaikan dalam hal pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Maka prediksi dan control tetap menjadi tujuan post-positivistik tersebut. Salim (2001, h. 40) menyebutkan Ciri khas dalam penelitian hubungan antara

pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.

Berikut Muslim Salam (2011, h. 191) memaparkan empat prinsip (asumsi) Metode post-positivistik :

- a. Asumsi Ontologis : "*Critical realist*," yaitu artinya keberadaan realitas tidak dapat dipahami sepenuhnya, karena keterbatasan manusia. Realitas diatur oleh hukum-hukum alam yang tidak dipahami secara sempurna, sehingga sifat alam tersebut (fisik dan social) tidak akan ditemui secara utuh.
- b. Asumsi Epistemologis : "*Modified objectivity*" objektifitas tetap dalam suatu yang ideal, objektifitas tak perlu diperdebatkan tetapi hal tersebut hanya bisa didekati, dan peneliti tidak akan pernah menghindari efek dari interaksi peneliti dengan objek yang diteliti.
- c. Asumsi aksiologis : "*controlled value-free*" system nilai memegang peranan dalam suatu penelitian, tetapi peneliti bisa mengontrolnya.
- d. Asumsi Metodologis : "*modified experimental-manipulative*" modeifikasi Eksperimental/manipulatif, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-

grounded (*grounded-theory*) dan memperlihatkan upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian.

Peneliti memilih menggunakan Post-positivistik karena penelitian yang dilakukan peneliti berfokus lebih kepada proses yaitu analisis gaya bahasa dan retorika Basuki Tjahaya Purnama ketika berbicara di depan publik.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2003, h. 1) studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang memiliki penggalan pertanyaan *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan menaati masalah masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Dalam studi kasus memiliki tiga tipe dalam pengkajiannya yaitu : Studi kasus Eksplanatoris, Eksploratoris dan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Studi kasus Deskriptif dengan cara mendeskripsikan mengenai gaya bahasa dan pendekatan retorika Basuki Tjahaya Purnama.

### **3.3. Teknik Mengumpulkan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang masing masing memiliki teknik dalam pengumpulannya yaitu :

### **3.3.1. Data Primer**

Data primer pertama dari penelitian ini adalah teks pidato dalam bentuk video Basuki Tjahaya Purnama berpidato mengenai korupsi. Peneliti mengambil pidato Basuki Tjahaya Purnama tahun 2014 dan 2015, lalu peneliti mengambil sampel dua pidato per tahunnya. Pengambilan pidato tersebut berdasarkan konteks korupsi. Jadi ada empat buah Pidato yang akan diteliti dalam penelitian ini. Data dari video pidato tersebut didapat dari situs youtube.com lewat akun resmi PemProv DKI. Data primer kedua adalah hasil teks wawancara Basuki Tjahaya Purnama dan Ima Imadya selaku staf khusus gubernur DKI.

### **3.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder atau data pendukung dari penelitian ini adalah beberapa literatur jurnal, buku buku, serta website yang mengandung unsur teori dan bisa dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

## **3.4. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang dipergunakan peneliti adalah teknik Triangulasi. Moleong (2014, h. 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik verifikasi data atau pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan system triangulasi berdasarkan data. Sulistiany (1999, h. 45) Triangulasi berdasarkan data adalah system yang

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Untuk mengkaji teks pidato dengan pendekatan linguistik peneliti menggunakan teori dari Gorys Keraf yang berdasarkan elemen elemen seperti : (1) Sendi bahasa sebagai parameter baik atau buruk, (2) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) Gaya bahasa berdasarkan nada, selanjutnya teks akan dianalisis dengan pendekatan retorika dari Aristoteles untuk mengkaji unsur unsur *ethos*, *pathos* dan *logos* dalam mengetahui argumen yang digunakan dalam pidato Basuki Tjahaya Purnama dalam menyampaikan pidato.

### **3.6. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian gaya bahasa dan pendekatan retorika ini yang menggunakan studi kasus, Peneliti mengerucutkan penelitian ini dalam fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa (Gorys Keraf)
2. Pendekatan Persuasif Retorika (Aristoteles : *Ethos*, *Pathos*, *Logos*)